

## SEDJARAH TELANDJANG

### MEMBUKA

MULUT MANUSIA BISU  
CHRIS HARTONO

#### SEDJARAH TELANDJANG

Sedjarah telandjang berdegup ladju;  
menguak tabir memetjah-belah tabu,  
tradisi lama membeku kaku,  
melontjat djauh ke arah madju,  
tiada tutup lepaskan topeng,  
pembalut muka penuh bopeng,

Sedjarah baru berlatar telandjang:  
borok-borok hidup sasaran terdjang,  
merobohkan dinding-dinding belenggu,  
meluluhkan muka-muka bersinar saju,  
jang penuh noda bertjampur raju,  
tradisi lama membeku kaku.

Sedjarah baru berlatar telandjang;  
membuka zaman ke arah pembebasan,  
meninggi merenggut pendewasaan,  
persemaian harapan masa mendatang.

Tjiandjur, 1 Djanuari 1969.

#### KERE KEREMPENG

Kere kerempeng mengorek sampah;  
mentjari sisa makan berupa remah,  
penyambung hidup anugerah Chalik,  
tolak majat buatan manusia litjik.

Kere kerempeng mengorek sampah;  
merenung iba meneguk rasa sakit,  
perut kosong di seputar melilit,  
menangis isak sengsara bertambah.

Kere kerempeng mengorek sampah;  
pengungkap hidup penuh derita,  
derita sedih ketiadaan suara.

Kere kerempeng mengorek sampah  
teriak bisu damba hak keadilan;  
hakimi manusia jang Htijk djahanam  
pemakan silemah ketjil ditelan;  
penjebab sesama berhati hantjur,  
pengutjap kata indah penuh latjur,  
perenggut harta setjara tak djudjur,  
pendaftar rampasan berladjur-ladjur.

Kere kerempeng mengorek sampah,  
tapi djelas mereka bukan sampah.

PasarBoplo (Djakarta), Agustus 1964

## KITA SEMARTABAT

Sedih pilu hati kami terharu  
melihat kalian dikedjar maut,  
hidup putus asa tak menentu  
tiada pegangan tempat berpaut.

Kere kerempeng mengorek sampah;  
kini kalian haruslah bertabah,  
karena kalian patut mengingat:  
Chalik djadikan kita semartabat  
sebab kalian dan kami setingkat.

Chalik djadikan kita semartabat,  
memberi maksud hidup tertentu  
dan yakinlah kalian ini harapan:

masih banjak penegak keadilan,  
jang djujur;  
tiada latjur,  
masih ada pahlawan kemanusiaan,  
jang benar sadar,  
tiada pakai tjadar;  
jang berani berkorban,  
setjara ichlas,  
tiada tuntutan balas  
mengangkat kalian  
jang dikedjar maut  
memulihkan harapan  
jang mulai surut.

Pegangsaan Timur (Djakarta), 15 Djuli 1964.

Pro; Para Hakim

#### PENGAJOM KEMANUSIAAN

Medja hidjau tempat kesibukan kerjamu;  
sewadjarnja dipakai memberikan kemudahan,  
kesegaran harapan kidup sesamamu,  
jang menghadap kau karena tuduhan.

Dan pohon beringin lambang pengajoman,  
jang kau teduhkan di atas kemanusiaan:  
tjerminkan dan wudjudkan dalam kenjataan,  
agar sesamamu memperoleh ketenteraman.

Pula timbangan jang selalu kau pegang  
djadikan alat pengukur bukti kebenaran:  
pentjerminkan hak-hak azasi jang ditatang,  
tempat sedjati wadah perwudjudan keadilan.

Itu amanat hakiki jang hams dikerdjakan  
agar lenjap kerdosaan di depan Tuhan.

Klaten, Djuni 1964.

Pro: Para dokter

## KEMATIAN RASA KARNA BIASA

Siapa membuat sesama sebagai sasaran  
penelitian ilmiah ilmu kedokteran  
makin lama makin hati tidak peka  
timbul bahaya manusia menjadi benda.

Bahaya serupa ini perlu dihindari;  
sebelum terlambat perlu ditjegah,  
karena dokterpun perlu digugah:  
djangan hanja pentingkan profesi;  
ingat itu sasaran machluk sedjati  
berperasaan kemanusiaan hajati  
perlengkapan ilahi jang azasi.

Tjamkan dan renungkan bahaya ini:  
makin lama makin hati tidak peka;  
timbul bahaya manusia menjadi benda,  
kama biasa menghadapi sasaran sesama;  
perasaan mengalami kematian kama biasa,  
lupa manusia sesama jang dihadapi.

RS Bethesda (Djogjakarta), 1968.

Pro: Politisi

## SLOGAN JANG SELALU TERTJANANG

Gesit-lintjah para politisi bergerak  
menjusup dan bekerja di tengah masjarakat  
menghimpun dan memadu tekad setjara bulat  
kekuatan menggelora banjak massa rakjat  
demi maksud tujuan partainja mutlak menang:  
kesedjahteraan, kemakmuran, dan keadilan  
kami usahakan dan wudjudkan bagi kalian!

Suara sematjam selalu diulang-ulangi;  
membuat rakjat ketjil benar-benar geli,

Mengapa, apa rakjat banjak belum sadar?  
Bukan, sebab itu slogan dipakai umpan  
mendorong rakjat ke mulut nganga lebar  
jang segera ngatup bila rakjat akan ditelan.

Dan demokrasi, apa makna dan tujuannja?  
Kata si pembuat rakjat mendjadi sapi perahan,  
penggendut perut dan penebal kantong diri:  
demokrasi itu artinya rakjat menjerahkan  
kuasa memerintah kepada para politisi!

Pertanjaan ini perlu disampaikan kepadanja:  
kaum politisi itu hams melajani atau dilajani,  
berdjwang untuk rakjat atau kepentingan sendiri?

Djakarta, 15 Djuli 1964.

Pro: Para Orang Tua

### SUARA KATA GERUTU

Bingung katjau suara kata gerutu:  
zaman ini membuat manusia resah  
penjebab djalan-djalan hidup latah  
perawan-perawan bunting sebelum waktu  
karena bebas pergelutan djaka-dara.

Kurang paham makna hidup di hajat  
gelorakan bandjir tuduhan salah alamat  
zaman bergerak madju diumpat-umpat  
karena tak sedia memahami itu tempat  
ke arah mana manusia hendak berladju  
berdjwang merenggut hidup jang baru  
pembebasan-pendewasaan mendjadi tuju.

Perawan-perawan bunting sebelum waktu:  
karena ketiadaan kebebasan diberi  
buat pembentukan watak dewasa pribadi,  
penjebab djiwa kanak-kanak bertjumbu.

Pokok masalah bukan hidup resah dan latah;  
bukan pula perawan-perawan bunting sebelum waktu,  
tapi kebebasan ke arah pendewasaan tertentu.

Bingung katjau suara kata gerutu  
tiada memecah masalah tertentu  
pemberi makna arah djalan kebebasan,  
tapi dorong dan tempatkan di djalan kebebasan  
pimpin dan bimbing ke arah saluran terarah;  
djustru timbulkan masalah berat penjebab gelisah  
biarkan bergumul-bergulat menentukan arah  
pembebasan-pendewasaan pamasti sedjarah.

Sukabumi, 31 Desember 1969

Pro: Mahasiswa Theologia

### BUKAN CALVIN ATAU LUTHER

Kutahu sebenamja jang kau gumulkan kini,  
jaitu djalan bersilang berbagai pandangan  
para ahli theologia dari zaman ke zaman  
jang sanggup menentukan wadjah geredjawi.

Itu semua wadjib dan hams kau pahami  
sebagai pelengkap dan peluas pikiran  
dalam penjongsongan tugas geredjawi.

Kini memang kau hams dibuat bingung;  
bila perlu sesekali tersandung.

Ingat semuanja itu sangat berguna  
untuk datang ke kepribadian dewasa,  
jaitu dewasa di pikiran dan bitjara  
apalagi di perbuatan akan temjata!

Karena itu sekaranglah tiba saatnja  
membiasakan diri setjara kritis:  
hams tjari pegangan sebagai basis  
pikiran pribadi mengenai firmanNja,  
agar penentu bukan Calvin atau Luther,  
bukan pula kata Barth atau Brunner:  
bentuk pendapat akan inti amanatNya;  
dasarkan diri pada apa kata Tuhannya.

Sukabumi, 12 Desember 1969

Pro: "Kristen-Natalan"

### TOPENG DI SEKITAR NATAL

Kala itu kau menyekitari  
kemegahan pohon tradisi,  
dalih kedamaian kau tjari  
waris pemberian si Baji.  
Pandangmu sangat beringas  
berbaur itu sikap tegas;  
lagu meraju kau lajangkan,  
pujian sjahdu kau naikkan.

Tapi kau jakinkah itu  
apa jang hendak kau tuju?

Sajang manusia malang  
berlainan kulit dari isi,  
semuanja itu bedak melapisi  
wadjah pencerminan djalang.

Karenanja, segalanja tidak guna  
lapisan tjerlang pembalut muka,  
ketjuali satu sjarat si pentjari:  
rendah hati njerah kepada si Baji!

Tjiandjur, Natal (25 Desember) 1968

watak pribadi kedirian itu djaka-dara  
maknai kisah berdunia sendiri iiii  
ke arah hidup luhur penuh makna  
kebaskan setan-setan pembuat noda  
penjebab kisah ini tidak berarti!

Tjiandjur, 1967.

## APOLLO SEBELAS MEMBULAN

Di Houston Tandjung Kennedy berpadu para ahli  
sardjana-sardjana teknik memutar otak menggali  
segala kemampuan pikiran ke arah pendjeladjahan  
usaha manusia-manusia modem menaklukkan bulan.

Kemampuan mereka terwujud setjara mengagumkan  
mempersiapkan pesawat raksasa Apollo Sebelas  
untuk membawa tiga manusia ke alam bebas-lepas  
tinggal tunggu waktu tepat wahana diluntjurkan.

Kemudian di saat tepat terentjanakan djitu  
api menjembur mesin bersuara deru-menderu  
wahana terbang ke angkasa luas membiru.

Pesawat raksasa Apollo Sebelas bersarang tepat  
di sasaran penentuan manusia di abad ini mendarat  
kemudian suara proklamasi lantang susul-menjusul:  
manusia abad ini telah mentjapai kemadjuan hebat  
hasilnja akan dinikmati umat merata sedjagat.

Manusia di abad ini memang berkembang dan madju  
sanggup merenggut segala sasaran jang ditudju  
tjuma sepenggal pesan sisipkan di itu proklamasi:  
telah kami sisihkan anggaran guna manusia papa,  
jang sengsara-menderita kama diterbelakangkan  
hingga merupakan manusia hidup tapi tiada harapan.

Sukabumi, Djuli 1969.

## SI KETJILLINTJAH

Ketjil lintjah kerana pemberian;  
hidup gembira berlari-larian,  
tiada takut pula tiada gentar  
pada siapapun dengan tak tawar,  
tua-muda ditarik diadjak bergaul  
ulurkan tangan rekahkan senjum;  
si ketjil lintjah beladjar bergaul.

Sifat wadjar anak harapkan mandja  
inginkan segala setjara mengada:  
ajah sajang kepadaku bukan?  
peluklah aku berikan tjiuman!

Ajah tertawa memetjah suasana  
paham si anak hendak ke mana!

Keras kejam mendidik tiada guna  
hanja menyebabkan anak djadi tuna  
ketat peraturan tiada mebantu  
mentjapai makna hajat tertentu.

Biarkan si ketjil lintjah hidup bebas  
menjalurkan dan mengarahkan kemauan  
timbulkan masalah-masalah tanpa batas  
pendorong anak mendewasakan kemampuan.

Si ketjil lintjah tak henti berlari-lari  
mengasah-bentuk watak dewasa pribadi.

Sukabumi, 5 September 1969